BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran Matematika materi luas daerah bangun datar dengan menggunakan perlakuan yang berbeda di kelas V SD Negeri Cikupa, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cikupa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Direct Instruction*.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan Matematika di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model *Direct Instruction*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video animasi berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan Matematika materi luas daerah bangun datar di kelas V SD Negeri Cikupa. Penggunaan model PBL berbantuan video animasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model *Direct Instruction*. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta peningkatan hasil posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

   Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi mampu melatih sis untuk menginterpretasikan masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi luas daerah bangun datar. Penggunaan video animasi membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan menarik sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif, terutama untuk mata pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengintegrasian video animasi sebagai media orientasi masalah sebelum kegiatan diskusi kelompok terbukti efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan konsep

abstrak secara konkret. Guru perlu menyiapkan LKPD yang berbasis masalah kontekstual agar seluruh fase PBL dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, guru disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu setiap fase PBL, mengingat fase penyelidikan kelompok dan presentasi memerlukan waktu yang cukup agar diskusi berjalan bermakna.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan penelitian serupa disarankan untuk: (1) menerapkan model PBL berbantuan video animasi pada materi matematika atau mata pelajaran lain yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan; (2) mempertimbangkan penggunaan desain eksperimen murni (true experimental design) dengan pengacakan sampel untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat secara internal; (3) mengkaji dampak model PBL berbantuan video animasi tidak hanya terhadap keterampilan berpikir kritis, tetapi juga terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar kognitif secara keseluruhan; (4) memperpanjang durasi penelitian menjadi lebih dari 3 pertemuan agar dampak perlakuan dapat terukur secara lebih komprehensif; serta (5) mengintegrasikan analisis kualitatif melalui observasi mendalam dan wawancara siswa untuk memperkaya data dan memperdalam pemahaman tentang proses berkembangnya keterampilan berpikir kritis selama penerapan model PBL.